

**Perilaku Sosial Mahasiswa Anak Kost Terhadap Masyarakat Warga Bahu
Kecamatan Malalayang****Oleh:****Annima Sitanggung¹****Juliana Tumiwa²****Nicolaas Kandowanko³****Abstrak**

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Perilaku sosial sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam melakukan interaksi secara positif terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu, atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus eksternal maupun stimulus internal. Tujuan penelitian ini adalah Perilaku Sosial Mahasiswa anak kost terhadap Masyarakat Warga Bahu di kecamatan Malalayang. Dalam menjawab pertanyaan yang ditemukan, penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang pada masyarakat Bahu dengan fokus penelitian pada 10 informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial mahasiswa anak kost terhadap masyarakat diakibatkan karena perbedaan suku, ras, dan agama. Perilaku tersebut dilakukan ketika ada kesempatan karena lingkungan kostnya tidak peduli apa yang dilakukan. Mahasiswa tersebut melakukan perilaku menyimpang bukan hanya di lingkungan kostannya saja, melainkan mereka sering pergi ke tempat-tempat yang menjadikannya mereka bebas dan menghilangkan kebosanan karena mereka berada di lingkungan kampus saja.

Kata Kunci : Perilaku Sosial, Mahasiswa, Anak Kost, Masyarakat

Pendahuluan

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Mahasiswa sangatlah beragam, dijelaskan dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990, bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Pendapat lain mengatakan bahwa mahasiswa adalah individu yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau Lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mereka dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Perilaku sosial sangat perlukan oleh mahasiswa dalam melakukan interaksi secara positif terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Perilaku seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda, misalnya dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara ada orang yang bermalasan-malasan, tidak sabaran dan hanya mencari keuntungan diri sendiri.

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu, atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus eksternal maupun stumulus internal, Namun demikian sebagai dasar dari perilaku sosial itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.

Setiap individu setiap berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat tentunya akan memunculkan suatu perilaku yang dapat dipahami karena mempunyai makna dari perilaku tersebut secara sosial. Hal ini di ungkapkan menurut Ahmadi(dalam Nina 2012, hlm.10) yaitu “Psikologis Sosial

merupakan kajian mengenai perilaku antar pribadi manusia. Objek yang di bahas secara garis besar dalam psikologis sosial adalah manusia dan perilaku sosialnya atau gejala-gejala soaial”. Pembentuk perilaku sosial remaja itu sangat dipengaruhi sekali bagaimana ia berinteraksi dan bagaimana keadaan lingkunganyang mendukung serta memfasilitasinya dengan baik, seperti lingkungan kampus,sekolah dan masyarakat sekelilingnya.

Mahasiswa anak kost yang tinggal di bahu di kecamatan malalayang penulis melihat kurangnya partisipasi atau kerja sama antara masyarakat setempat karena mahasiswa yang berada di area tersebut kebanyakan mahasiswa dari luar dan beda ras, suku, dan budaya dan susah untuk beradaptasi terhadap lingkungannya.

Metode Penelitian

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, Peneliti mengambil lokasi atau objek penelitiannya di Bahu, Kecamatan Malalayang pada masyarakat Bahu.

Menurut (Moleong, 2006), pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan prsepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu focus. Penetapan fokus dapat membatasi studi dan berfungsi untuk memenuhi kriteria masuk-keluar (inclusion-exlusion criteria) suatu informasi yang diperoleh di lapangan jadi fokus dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

Pembahasan

1. Tawuran Antar Mahasiswa

Tawuran atau bentrokan merupakan salah satu fenomena negatif yang kerap terjadi di masyarakat. Perkelahian antar mahasiswa salah satu perbuatan yang sangat tercela, tawuran antar sesama mahasiswa dapat merugikan masyarakat yaitu karena dapat merusak fasilitas umum hingga pribadi masyarakat saat tawuran terjadi, akan mengakibatkan korban yang luka hingga tewas akibat salah sasaran, suasana menjadi tidak kondusif dan mengganggu ketertiban warga, bisa juga membuat Sebagian orang menjadi trauma atas kejadian tersebut. Tawuran juga merusak sikap sosial khawatir akan dituruti oleh anak-anak lain.

2. Mabuk-mabukan

Perilaku mabu-mabukan dikalangan mahasiswa juga menjadi sebuah masalah besar bagi masyarakat sekitarnya dan Di kelurahan bahu sudah menjadi kebiasaan bagi mahasiswa di kelurahan ini. Perilaku mabu-mabukan oleh mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh keinginan diri sendiri yang berminat untuk menghilangkan kejenuhan, stress, dan menghilangkan perasaan gelisah. Hal tersebut jika dilakukan secara berlebihan akan meresahkan masyarakat dengan menimbulkan kejahatan yang timbul dalam diri si pelaku.

3. Membuang sampah sembarangan

Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir semua kalangan mahasiswa, membuang sampah sembarangan dianggap bukan suatu hal yang salah. Dampak membuang sampah sembarangan akan merusak pemandangan, mendatangkan bau, mendatangkan banjir level rendah sampai tinggi, mendatangkan berbagai penyakit dan dapat mencemari lingkungan yang mengakibatkan menurunnya Kesehatan masyarakat kelurahan bahu

4. Polusi Suara (kendaraan motor)

Belakangan ini kehidupan banyak warga yang tinggal di tepi ruas-ruas jalan utama yang ada di kelurahan bahu tidak tenang karena suara bising knalpot kendaraan bermotor yang tidak sesuai standar. Suara bising dari knalpot racing

mengganggu ketenangan dan kenyamanan banyak orang. Knalpot racing dikenal menghasilkan suara dengan tingkat kebisingan yang tinggi. Knalpot racing menghasilkan emisi lebih buruk hal itu bisa disebabkan karena gas buang yang mengandung racun tidak tersaring dan ternetralisir dengan baik. Dampaknya adalah pencemaran udara yang membahayakan lingkungan masyarakat. Sehingga dapat menimbulkan polusi udara dan mengganggu lingkungan sekitar dengan menggunakan knalpot tersebut.

5. Tidak adanya tata kerama

Tata kerama sangat penting diterapkan dikehidupan sebagai pedoman untuk berperilaku. Penarapan ini dalam kehidupan sehari-hari dapat kesan positif dan membuat orang lain merasa nyaman berada di sekitar kita. Namun pada sebagian mahasiswa yang tinggal di kelurahan Bahu tidak ditemukan adanya tata kerama, seperti membuat candaan sapaan kepada orang yang lewat, menyapa dengan cara menggoda. Sehingga hal tersebut membuat rasa tidak nyaman pada masyarakat sekitar Bahu.

6. Berisik di jam istirahat malam

Kebisingan merupakan suara yang tidak diinginkan oleh seseorang, suara bising tidak hanya suara yang keluar dari sumbernya dengan tekanan tinggi atau frekuensi yang tinggi. Banyak masyarakat Bahu mendapat keluhan akibat kebisingan mahasiswa anak kost mengganggu ketenangan di jam istirahat pada malam hari seperti suara kendaraan bermotor yang menggunakan knalpot racing, memasang musik dengan volume yang tinggi, tertawa, berteriak. Hal tersebut mengganggu kenyamanan tetangga di jam istirahat.

7. Menyodorkan minuman keras

Konsumsi minuman keras bagi sebagian orang sudah menjadi salah satu kebiasaan tersendiri. Bahkan di beberapa masyarakat Bahu ini sudah menjadi budaya yang dilakukan masyarakat. Bahkan minuman keras sudah menjadi hal yang lumrah disajikan dalam acara-acara. Namun pada faktanya ada mahasiswa anak kost yang

menyodorkan minuman keras kepada anak dibawah umur hal itu merupakan sesuatu yang tidak wajar dan tidak seharusnya dilakukan oleh seorang mahasiswa. Bukan hanya mahasiswa orang dewasa juga kerap kali mengonsumsi minuman keras di depan anak di bawah umur sehingga menjadikan anak-anak penasaran untuk mencobanya.

8. Kumpul Kebo

Dalam permasalahan yang berkaitan dengan masalah kumpul kepo (perbuatan hidup dan hidup bersama antara seorang pria dan wanita tanpa terikat status perkawinan yang sah) sering menimbulkan masalah dan pro kontra dalam kehidupan masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan. Yang sering diabaikan masyarakat sehingga masih terjadi peningkatan kasus hamil di luar nikah dan pelecehan seksual lainnya.

9. Perbedaan antara suku,ras, dan budaya

Perbedaan antara suku,ras, dan budaya jika dilihat dari latar belakang beberapa mahasiswa anak kost dan dikaitkan dengan ras, suku maupun budaya kebanyakan dilingkungan ini memiliki toleransi yang cukup baik sehingga bisa menerima satu sama lainnya, tidak membanding-bandingkan antara suku yang satu dengan yang lainnya, suka menyapa jika berpapasan dengan para warga kelurahan bahu, memberikan diri untuk belajar budaya-budaya dari masyarakat yang ada di lingkungan bahu dengan cara belajar alat musik tradisional dan mempelajari tariannya..

Penutup

Kesimpulan

Pendapatan pemilik warung kecil Dari hasil penelitian dengan seluruh informan didapati bahwa akibat perilaku menyimpang mahasiswa anak kost terhadap lingkungan kelurahan Bahu dan perbedaan suku,ras dan agama. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 10 informan yang merasakan perilaku menyimpang mahasiswa anak kost dari pemerintah setempat. Perilaku menyimpang mahasiswa anak kost terhadap yang dirasakan masyarakat bahu tawuran antar mahasiswa, mabuk-mabukan,

merokok, pencurian dirumah warga, membuang sampah sembarangan, polusi suara (keributan bermotor), tidak adanya tatah keramah antar sesama masyarakat, berisik di jam istirahat malam, mengajak masyarakat yang dibawah umur mengonsumsi minuman keras, kumpul kebo.

Perbedaan antara suku,ras, dan budaya Jika dilihat dari latar belakang beberapa anak kost dan dikaitkan dengan ras, suku maupun budaya kebanyakan dilingkungan ini memiliki toleransi yang cukup baik sehingga bisa menerima satu sama lainnya, tidak membanding-bandingkan antara suku yang satu dengan yang lainnya, suka menyapa jika berpapasan dengan para warga disini. perbedaan agama berbedanya keyakinan dan cara pandang seseorang terhadap Tuhannya. Namum, setiap agama yang ada harus saling toleransi dan menghargai satu sama lain, serta tetap menjaga kerukunan antar umat beragama, memberikan diri untuk belajar budaya-budaya dari masyarakat yang ada di lingkungan bahu dengan cara belajar alat musik tradisional dan dan mempelajari musik daerah lingkungan.

Perilaku itu dilakukan mahasiswa anak kost Ketika sedang ada peluang untuk melakukannya. Peluang itu ada Ketika mahasiswa tersebut memperoleh kesempatan karena lingkungan kostnya tidak peduli apa yang dilakukan mahasiswa kost tersebut Ketika para mahasiswa berada di tempat kostnya mereka melakukan perilaku menyimpang, seperti tawuran antar mahasiswa, mabuk-mabukan, membuang sampah sembarangan, polusi suara (kendaraan motor), tidak ada tata krama, berisik di jam istirahat malam, menyodorkan minuman keras, kumpul kebo, perbedaan suku,ras dan agama. Mahasiswa tersebut melakukan perilaku-perilaku menyimpang bukan hanya di lingkungan kostannya aja, melainkan mereka sering pergi ke tempat-tempat yang menjadikannya mereka bebas dan menghilangkan kebosanan karena mereka berada di lingkungan kampus saja.

Saran

1. Orang tua mahasiswa, kepada orangtua yang menitipkan anaknya ditempat kost, pilihlah tempat kost yang aman dan yang peraturannya ketat untuk mencegah pergaulan mahasiswa yang menyimpang, karena mahasiswa itu terkenal dengan nekatnya, Ketika mahasiswa diberikan kesempatan, maka terjadilah perilaku menyimpang itu.
 2. Pemilik kost, kepada para pemilik kost agar rutin mendatangi dan mengontrol mahasiswa yang kost ditempatnya. Ketika seing di kotrol oleh pemiliknya para mahasiswa itu pasti tidak akan berperilaku menyimpang, karena mereka tidak mempunyai kesempatan untuk berperilaku menyimpang.
 3. Perlu adanya Kerjasama antar pemilik kostan dengan warga sekitar terkait banyaknya perilaku yang menyimpang di kalangan mahasiswa kost.
 4. Mahasiwa harus bisa membanggakan kedua orang tua, bangsa, dan negara. Kemudian harus taat terhadap ajaran agama, karena agama itu pedoman kita dalam menjalankan kehidupan kita di dunia ini.
 5. Perlunya Pendidikan karakter berupa nasihat, arahan terhadap mahasiswa anak kost lingkungan bahu baik dari dosen orangtua, maupun teman atau orang yang lebih tua dari kita yang bisa menyikapinya.
- Daftar Pustaka**
- Oktaviyanti, I., Sutarto, J., & Atmaja, H. T. (2016). Implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku sosial. *Journal of Primary Education*, 5(2), 113-119.
- Oktaviyanti, Itsna, Joko Sutarto, and Hamdan Tri Atmaja. "Implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku sosial." *Journal of Primary Education* 5.2 (2016): 113-119.
- Nisrima, Siti, Muhammad Yunus, and Erna Hayati. "Pembinaan perilaku sosial." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan* 1.1 (2016).
- Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2004),
- Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan konsumen Serta Kritik Terhadap peter L.Berger & Thomas Luckman.* (Jakarta: Kencana 2008), 15 22
- Basrowi Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro.* 2006).
- Nuning Rumbiarso, *Pandangan Masyarakat Terhadap Aktivitas Mahasiswa Di Rumah Kos: Studi Deskriptif di RT Y, RW Y, Kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kotamadya Surabaya Jawa Timur, Skripsi* (Surabaya: Fak. FISIP Antropologi Unair 2008).
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan.* Semarang: IKIP Semarang Press.
- Wawan, A dan Dewi, N. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Pendidikan Karakter.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, dkk. 2015. *Buku Panduan FIS Peduli Menguatkan Konservasi Sosial.* Semarang FIS Press